

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di Indonesia dan memiliki posisi sentral karena sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan SDM ini bukan hanya dilihat dari segi kecerdasan literasi, tetapi juga menyangkut kecerdasan moral. Kecerdasan literasi dan kecerdasan moral diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia baik masalah ekonomi, sosial dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai ketimpangan sosial maupun moral, baik di kalangan pelajar dan mahasiswa, masyarakat umum, pejabat publik, maupun pemerintah. Ketimpangan social maupun moral tersebut bisa jadi implikasi dari belum berhasilnya pendidikan ataupun adanya ketimpangan antara cerdas literasi dan cerdas secara moral. Oleh karena itu, pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi saat ini.

Baik secara historis konstitusional maupun kurikuler, tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk membentuk peserta didik yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini tersurat dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa: “ Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah mengurainya dalam visi dan misi pembangunan nasional 2005-2025 yang memiliki visi Indonesia yang mandiri, maju adil dan makmur. Untuk mewujudkan visi tersebut pendidikan karakter menjadi misi yang pertama sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 yaitu :

Rosidah, 2014

pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa”

Berdasarkan tujuan pendidikan dan visi misi yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat kita maknai bahwa pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk menambah kuantitas dan kualitas keilmuan peserta didik, tetapi juga lebih difokuskan pada karakter peserta didik dan bagaimana peserta didik tersebut dapat berkembang sepanjang hidupnya.

Masalah karakter saat ini menjadi masalah yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan generasi muda saat ini tengah mengalami penurunan karakter. Penurunan karakter ini dapat kita lihat dari terjadinya tawuran antar pelajar, pelanggaran disiplin berlalu lintas, bolos sekolah, miras dan narkoba, dan pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja yang sebagian besar merupakan peserta didik. Selama tahun 2013, sepuluh anggota geng motor di Bandung telah ditembak polisi karena mengganggu kenyamanan masyarakat dan berbuat kriminal (Okezone.com Bandung, 27 Desember 2013). Selain di Bandung, di Makasar kebrutalan geng motor telah merenggut nyawa tujuh orang dan 15 lainnya luka-luka (Kompas.com Makasar, 31 Desember 2013). Pada penghujung tahun 2013, di Sukabumi terjadi tawuran antar pelajar yang menyebabkan empat orang pelajar tewas karena sang pelajar berusaha kabur dari kejaran pelajar lainnya sampai akhirnya menceburkan diri ke sungai dan hanyut (Okezone.com Bandung 27 November 2013). Penuturan walikota Surabaya dalam sebuah acara televisi tidak kalah mengkhawatirkan dari kasus-kasus di atas. Ketika Walikota Surabaya dan jajarannya berusaha menutup salah satu lokalisasi di Surabaya dan mencari tahu efek lokalisasi tersebut pada anak sekitar lokalisasi, hasilnya sangat mengejutkan. Berdasarkan penelusuran tersebut, terdapat

Rosidah, 2014

pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa orang pelajar yang menjadi pekerja seks komersial (PSK) dan fakta bahwa anak sekolah dasar (SD) telah menjadi pelanggan lokasi tersebut dengan membayar seribu atau duaribu rupiah (Mata Najwa, 15 Februari 2014). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa karakter generasi muda telah mengalami penurunan.

Sejalan dengan hal tersebut, pembinaan karakter kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Pembinaan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan dengan cara pembudayaan (*enkulturasi*) dan yang terpenting dari pembudayaan tersebut adalah pembentukan karakter dan watak (*nation and character building*) untuk membangun negara dan bangsa yang lebih maju, beradab dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam PKn memiliki posisi yang sangat penting, hal ini terlihat dalam dalam Peraturan kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan :

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Posisi pendidikan karakter dapat kita lihat dalam visi dan misi PKn, Visi Pendidikan kewarganegaraan adalah : Menjadi sumber nilai dan pedoman penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya selaku warga negara yang berperan aktif menegakkan demokrasi menuju masyarakat madani. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. PKn sebagai pendidikan politik, yang berarti program pendidikan ini memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki tingkat kemelekaran politik (*political literacy*), serta kemampuan berpartisipasi politik (*political participation*) yang tinggi.
2. PKn sebagai pendidikan hukum, yang berarti bahwa program pendidikan ini diarahkan untuk membina siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran hukum dan kewajibannya, dan yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi.

3. PKn sebagai pendidikan nilai (*value education*), yang berarti melalui PKn diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara kepada diri siswa, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*. (Sapriya & Maftuh, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemetaan Konsep, 2005, hal. 321)

Pendidikan berbasis keunggulan dapat menjadi alternatif untuk membina karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai lokalnya. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dirancang secara sadar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan nilai dan norma yang sesuai dan berkembang dalam lingkungannya. Jika kita telaah secara mendalam, ada beberapa pertimbangan yang menjadi dasar mengenai pendidikan berbasis keunggulan lokal ini.

Pertama, pertimbangan ontologis yang mendasarinya adalah bahwa setiap daerah di Indonesia berbeda satu sama lain, baik dalam hal budaya, geografis, tata nilai maupun keragaman sumber daya alamnya (SDA). Selain itu, peserta didik sebagai manusia dilahirkan dalam keadaan berbeda serta mempunyai kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri yang berbeda. Kemampuan belajar dan mengembangkan diri juga akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan keluwesan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan peneruh dari lingkungannya yang berupa nilai-nilai akan diinternalisasi dan membentuk karakter yang melekat pada dirinya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dapat kita simpulkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dimungkinkan mampu membina civic disposition peserta didik.

Kedua, pertimbangan epistemologis kurikulum hanya didesign untuk menyiapkan peserta didik dalam penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Pengembangan kurikulum yang seperti itu hanya akan mengembangkan peserta didik dari aspek pengetahuannya saja. Sedangkan pengembangan keunggulan lokal, tidak hanya memerlukan penguasaan disiplin ilmu tertentu, melainkan lebih dari itu memerlukan kecakapan individual maupun kelompok dalam memahami

dan bertanggung jawab atas apa yang dihadapi dalam masyarakatnya, serta beserta berusaha menggali potensi daerahnya yang dapat dimanfaatkan.

Ketiga, pertimbangan aksiologis atau azas manfaat pendidikan berbasis keunggulan lokal ditunjukkan bagi peserta didik agar mereka dimungkinkan mengikuti pendidikan yang sesuai dengan nilai yang berlaku didaerahnya. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang sesuai dengan daerahnya, mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi daerahnya dan pendidikan berbasis keunggulan lokal ini menjadi sarana memupuk karakter kewarganegaraan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai lokalnya.

Pentingnya Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat kita kaji berdasarkan filsafat pendidikan yang mendasarinya, yaitu perenialisme. Perenialisme memandang bahwa pendidikan sebagai proses yang sangat penting dalam pewarisan nilai budaya terhadap peserta didik. Nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransfromasikan dalam pendidikan, sehingga diketahui, diterima dan dapat dihayati oleh peserta didik.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) telah diterapkan di SMA negeri 1 Pangandaran. Pengembangan PBKL di SMAN 1 Pangandaran dilatarbelakangi oleh potensi keunggulan lokal berupa potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di lingkungan dimana SMA ini berada. Kondisi geografis sekolah yang terletak di kawasan pedesaan menyebabkan sekolah didukung oleh potensi sumber daya alam berupa hasil perkebunan dan pertanian dan potense sumber daya manusia yang masih terikat erat dengan adat istiadat, kegiatan seni dan kebudayaan lokal. Dengan PBKL diharapkan siswa memiliki kompetensi di bidang pariwisata lebih awal sehingga lebih siap nanti ketika terjun di masyarakat baik di bangku kuliah maupun di lapangan kerja. Salah satu program unggulannya PBKL di SMA N 1 Pangandaran yaitu Pengolahan Hasil Laut. Produk olahan yang berbahan baku ikan laut, telah diolah menjadi bahan jadi siap konsumsi antara lain berupa : Bakso Ikan, Nugget Ikan, Kerupuk Ikan, Surimi, Abon Ikan dan hasil olahan yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pembinaan Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Di SMAN 1 Pangandaran : Studi kasus Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal di SMA N 1 Pangandaran”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diisimpulkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan mengenai pembangunan dan pembinaan karakter kewarganegaraan pada peserta didik pada umumnya.

1. Menurunnya karakter peserta didik yang ditandai dengan maraknya tawuran antar pelajar, aksi kriminal yang melibatkan geng motor dimana sebagian besar anggotanya adalah pelajar, dan berbagai pelanggaran peraturan sekolah. Sehingga diperlukannya pembinaan karakter kewarganegaraan bagi peserta didik.
2. Globalisasi dan kemajuan teknologi yang ditandai dengan derasnya arus informasi yang seolah tanpa batas, ruang dan waktu memungkinkan terjadinya pengikisan nilai-nilai lokal, sehingga penanaman nilai-nilai lokal yang dapat mendukung karakter kewarganegaraan peserta didik menjadi hal yang sangat penting.
3. Pemilihan strategi yang dapat mendukung terhadap pembinaan karakter kewarganegaraan dan menempatkan siswa sebagai subyek yang dapat menerima nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan lingkungannya.
4. Pembelajaran berbasis keunggulan masih belum banyak dikenal dan dikembangkan di sekolah, namun diharapkan dapat membina karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakatnya serta memberikan pengetahuan tentang keunggulan lokal

Rosidah, 2014

pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerahnya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengolah dan memanfaatkannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi warga sekolah (kepala sekolah, guru dan peserta didik) dengan adanya pembelajaran berbasis keunggulan lokal?
2. Nilai-nilai apakah yang dapat mendukung pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal?
3. Bagaimanakah implementasi pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal?
4. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis keunggulan local untuk membina karakter kewarganegaraan peserta didik?
5. Bagaimanakah peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal untuk pembinaan karakter kewarganegaraan peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengenai pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal di SMA N I Pangandaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mengkaji persepsi warga sekolah dengan adanya pembelajaran berbasis keunggulan lokal
2. Mengetahui dan mengkaji nilai-nilai yang dapat mendukung pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal
3. Mengetahui dan mengkaji implementasi pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal

4. Mengetahui dan mengkaji Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis keunggulan local untuk membina karakter kewarganegaraan peserta didik
5. Mengetahui dan mengkaji peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal untuk pembinaan karakter kewarganegaraan peserta didik

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan proses dan materi pembelajaran berbasis keunggulan lokal dalam membina karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), khususnya karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan PKn yaitu *to be smart and good citizenship* (membentuk warga negara yang baik dan cerdas).

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah khazanah wawasan keilmuan peneliti dalam hal pembelajaran berbasis keunggulan local dan pembinaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada peserta didik
- b. Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk memberikan makna pemanfaatan keunggulan local yang ada di sekitar sekolah dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis keunggulan local kedalam intrakurikuler maupun ko-kurikuler dan pembinaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada peserta didik
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis keunggulan yang dilaksanakan disekolah

F. Struktur Organisasi Tesis

Rosidah, 2014

pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi dalam penulisan tesis ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan Bab V. Bab I terdiri dari alasan yang melatar belakangi penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi dalam penulisan penelitian ini.

Bab II menguraikan sejumlah hasil kajian kepustakaan yang meliputi pengertian karakter, pendidikan karakter dan karakter kewarganegaraan, tinjauan umum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan karakter kewarganegaraan dan tinjauan umum pendidikan berbasis keunggulan lokal. Dalam bab ini juga diuraikan hasil penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan aspek metodologi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari jalannya penelitian yang dapat mendukung dalam proses pengumpulan dan analisis data, diantaranya adalah pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian, penentuan subyek dan sumber data, dan analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari berbagi sumber dengan berbagai metode baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi yang terkait dengan pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Penyajian diawali dengan deskripsi hasil penelitian yang diuraikan dalam susunan pembahasan sebagai berikut : persepsi warga sekolah dengan adanya pembelajaran berbasis keunggulan lokal, Nilai-nilai apakah yang dapat mendukung pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal, strategi pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal, Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis keunggulan local untuk membina karakter kewarganegaraan peserta didik, dan peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal untuk pembinaan karakter kewarganegaraan peserta didik. Selanjutnya dalam pembahasan diuraikan secara berurutan seperti urutan dalam hasil penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran, dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam bab IV.